

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik (siswa) setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Hariyanto (2010) mengungkapkan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu, jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang termasuk mahasiswa.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademik. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya, dan nilai tersebut diwujudkan sebagai indeks prestasi (IP). Banyak kesibukan yang dilakukan mahasiswa yang dapat mengakibatkan berkurangnya aktivitas belajar, sehingga berpengaruh terhadap IP yang diperoleh. Nugrasanti (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi

oleh beberapa faktor yaitu faktor kepribadian (antara lain *locus of control*), faktor demografi (usia dan jenis kelamin) dan faktor lingkungan (antara lain status sosial ekonomi keluarga dan jumlah anak dalam keluarga). Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas belajar, banyak tergantung pada keadaan ekonomi keluarga maupun keadaan ekonomi pelajar, yang akhirnya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian Riyadi (2005), untuk menutupi kekurangan keuangan, mahasiswa dari keluarga miskin sebagian bekerja dan ada pula yang mengandalkan beasiswa serta kiriman dari saudara. Mereka mengatur keuangan sesuai dengan skala prioritas yang diperlukan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, mereka membagi waktu senggang agar bermanfaat, memupuk kepercayaan diri, aktualisasi diri, aktif menjawab saat ada pertanyaan, menghemat biaya sesuai dengan skala prioritas dan memperhatikan pendidikan untuk jaminan di hari tua. Dalam hal pemenuhan kebutuhan belajar, mereka melakukan tugas kuliah dengan profesional, meningkatkan pelatihan untuk pengembangan diri, berolahraga untuk memelihara kesegaran jasmani, mengikuti kegiatan agama di kampus untuk meningkatkan pemahaman perluasan wawasan keagamaan, bekerja untuk menutupi kekurangan di sela-sela kuliah, belajar dengan giat dan beberapa aktifitas lainnya. Mereka juga belajar secara efektif, berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya. Akibatnya prestasi belajar mereka lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki orang tua mampu dalam perekonomiannya.

Ormrod (2008), menyatakan bahwa beberapa faktor cenderung berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar secara umum pada siswa yang berasal dari status sosial ekonomi rendah. Faktor tersebut adalah beberapa kondisi yang dialami siswa misalnya tekanan dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan dalam bergaul. Siswa yang mengalami satu atau dua kondisi kerap cukup berprestasi di sekolah, namun mereka yang mengalami banyak atau seluruh kondisi tersebut beresiko tinggi mengalami kegagalan akademis dan akibat-akibat negatif lainnya.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Situasi di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan seorang. Orang tua adalah orang pertama dalam memberikan dukungan kepada anaknya, dukungan itu bisa berupa materi maupun non materi. Sebagian orang tua berfikir bahwa memenuhi kebutuhan materi anak sudah cukup, sehingga mereka selalu dibuat sibuk dengan pekerjaan masing-masing tanpa memperhatikan perkembangan anak. Kesibukan bekerja menyebabkan intensitas bertemu dan berkomunikasi dalam keluarga relatif terbatas. Bahkan banyak diantara orangtua yang tidak mengetahui apa saja aktivitas anak ketika mereka tidak berada di rumah (Ormrod, 2008).

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya: membimbing, membantu mengarahkan, menyangi, menasehati anak. Orang

tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya. Seperti yang diungkapkan oleh Pusat Bimbingan UKSW :

“Komunikasi yang menguntungkan ke dua pihak ialah komunikasi yang timbal balik, di mana ada keterbukaan, spontanitas dan *feedback* dari dua pihak. Dalam komunikasi yang demikian pikiran anak akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau fikirannya. Selain itu orang tua juga akan mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak. Keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Mereka juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar”.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, mahasiswa FKIP Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2009 terdiri dari mahasiswa dengan berbagai karakter yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda mulai dari kelas menengah ke bawah sampai menengah ke atas. Bahkan 10% dari mereka dibesarkan dalam keluarga dengan orang tua tunggal. Dengan latar belakang keluarga yang beraneka ragam tersebut, mahasiswa mempunyai nilai atau indeks prestasi (IP) yang beraneka ragam juga. Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana pengaruh latar belakang keluarga yang berbeda tersebut terhadap prestasi belajar mahasiswa, dalam hal indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa Program

Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2009 dalam bentuk penelitian diskriptif kuantitatif.

B. Pembatasan masalah

Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang :

1. Penelitian terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2009.
2. Latar belakang keluarga terbatas pada latar belakang sosial ekonomi, ketersediaan fasilitas belajar yang diberikan keluarga mahasiswa, pola asuh orang tua mahasiswa dan aspirasi orang tua terhadap pendidikan mahasiswa.
3. Prestasi belajar diambil dari nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) terakhir yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi (sampai dengan bulan Desember) tahun 2012.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh latar belakang keluarga mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2009?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain di bawah ini :

1. Bagi Universitas

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan terhadap mengembangkan pemenuhan fasilitas belajar pada mahasiswa.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan terhadap pemberian dukungan kepada mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat lebih termotivasi dalam menempuh pendidikan dalam bagaimana pun keadaan keluarga mereka.

4. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

